

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR
MENGUNAKAN METODE LATIHAN DI KELAS I
SEKOLAH DASAR NEGERI 2
MEMPAWAH HILIR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MULYANI
NIM F 342112348**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR MENGUNAKAN METODE LATIHAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 2 MEMPAWAH HILIR

Mulyani, Herry Kresnadi, Abdussamad
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Menggunakan Metode Latihan Dikelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Mempawah Hilir.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakah Penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir? Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca lancar menggunakan metode latihan dikelas I pada Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir. Penerapan metode latihan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode Latihan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode Latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir. Pada siklus I siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan mencapai 16 orang siswa atau 69,23% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. peningkatan dari siklus I ke siklus II 30,77%.

Kata kunci : Kemampuan membaca lancar, Metode latihan.

Abstract: Reading Current Capacity Method Using Exercise class I Elementary School 2 Mempawah downstream.

A common problem in this study is the use of the method Is exercise can improve the ability to read fluently in Indonesian Language in Elementary School first grade 02 Downstream Mempawah? Classroom Action Research is aimed to describe the increase in students' ability to read fluently using training methods in class I at State Elementary School 02 downstream Mempawah. The application of training methods shown to improve the ability of teachers to plan learning Indonesian. Application of the method Exercise can improve the ability of teachers to implement learning Indonesian. Application of the method Exercise can improve students' ability to read fluently Elementary School first grade 02 Mempawah downstream. In the first cycle of students who have achieved mastery criterion reaches 16 students or 69.23 % and increased in the second cycle to 100 %. Increase from cycle I to cycle II 30.77 %.

Key words : ability to read fluently , method of training .

Bahasa adalah alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi terdiri atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Kemampuan inilah yang membedakan manusia dengan binatang serta yang memungkinkan untuk berkembang. Tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berpikir lanjut serta mencapai kemajuan dalam teknologi seperti sekarang ini.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang banyak dan bantuan kepada siswa. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Martinis Yamin (2013:106) membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi diatas, guru selaku peneliti merasa perlu mengatasi kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa melalui menggunakan metode latihan agar siswa memiliki kemampuan membaca serta berdampak pada peningkatan minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu metode latihan dianggap tepat dan menarik dalam meningkatkan pemahaman membaca lancar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir.

Masalah umum dari penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir?”

Adapun sub-sub masalah adalah sebagai berikut: (a) Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir. (b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir. (c) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca lancar menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir

Suatu penelitian pada dasarnya, dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagaimana yang diatur dalam etis kajian ilmiah yang disesuaikan dengan permasalahannya yang dikemukakan dalam penelitian. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca lancar menggunakan metode latihan dikelas I pada Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir. (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran menggunakan metode latihan, (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode latihan, (3) Untuk mendeskripsikan menggunakan metode latihan untuk

peningkatkan kemampuan membaca lancar di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir menggunakan metode latihan

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan suatu kemampuan, namun apa arti kemampuan itu sendiri sering tidak diketahui. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta yang diolah kembali oleh pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2007:742) kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

Menurut Martinis Yamin(2013:106) Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.

Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang-orang yang rajin membaca akan tetapi dia tidak menemukan apa-apa dari bacaannya, demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat, sering kita melihat orang membaca sekitar beberapa menit matanya memerah dan menguap.

Menurut Laner dalam Sri Utami (2012:12) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Berdasarkan urian diatas dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah kesanggupan melakukan aktivitas kompleks baik fisik maupun mental untuk meningkatkan keterampilan kerja, penguasaan berbagai bidang akademik serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode latihan adalah tehnik guru didepan kelas, dalam mendidik, membina, membimbing, mengajar siswa secara klasikal maupun individu. Menurut Galo {2000} pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, tetapi seluruh kemampuan potensi yang ada termasuk kemampuan emosional dan keterampilan.(1)Langkah-langkah metode latihan(2)Pengenalan huruf dan penguasaan fokal(3)Latihan membaca suku kata dari huruf p, b, t, d, m, n.(4)Latihan membaca dan wacana singkat(5)Latihan membaca kata, kalimat dan wacana. Tujuan metode latihan (a) Membaca dengan menggunakan metode sped reading sehingga meningkatkan kemampuan membaca siswa.(b)Membaca tersebut sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca lancar siswa di kelas.(c)Format penilaian dalam pembelajaran membaca yang menggunakan metode sped reading sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca lancar.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud,1995). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara efektif baik lisan maupun tertulis.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Keempat aspek tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu (1) Keterampilan yang bersifat menerima yang meliputi membaca dan menyimak, (2) keterampilan yang bersifat mengungkapkan yang meliputi keterampilan menulis, dan berbicara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk mengungkapkan sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2005:63). Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah. (Iskandar Agung, 2012:63). Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan oleh guru kepada kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas tindakan didalamnya. Dengan demikian, seluruh proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Penelitian ini bersifat kolaboratif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2012) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpul data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif sering disebut metode penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 orang siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, Observasi dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

Untuk data kinerja guru (IPKG I dan IPKG II) dengan menghitung rata-rata yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah aspek.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Untuk Data hasil belajar yaitu kemampuan membaca lancar pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir dengan KKM 60
Jumlah yang tuntas dan yang tidak tuntas di % kan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran membaca lancar pada siklus I dilakukan pada tanggal 23 Januari 2014 ditujukan pada kemampuan membaca lancar, nyaring dengan lafal yang tepat. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2x 35 menit. Adapun tahapan pada siklus I adalah:

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar “membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi”. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun, pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan ke satu diawali dengan salam, doa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi, dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya untuk mengawali pembelajaran siswa diajak menyanyikan lagu “kuku ruyuk” secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hewan yang ada disekitar rumah. Kegiatan inti dilakukan langkah-langkah Guru menempelkan gambar yang dibawahnya ada teks bacaan di papan tulis, guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa, guru mencontohkan membaca yang benar kepada siswa, siswa diajak membaca teks bacaan bersama-sama oleh guru, dan siswa diminta membaca teks secara bergantian. Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang bacaan yang mereka baca, kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru akan diberikan penghargaan berupa pujian, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut membaca dirumah. kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan sudah dapat dikategorikan baik, bahkan ada beberapa aspek yang memperoleh nilai 4 atau sangat baik. Jadi dalam perencanaan siklus I sudah baik dengan jumlah nilai 33 dan rata-rata 3,66. kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh hasil bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP adapun jumlah nilai yang diperoleh yaitu 62 dengan rata-rata 3,1. Hasil kemampuan membaca lancar yang disajikan pada tabel 4.3 diatas menunjukkan sejumlah 3 orang siswa mendapat nilai dibawah 60, 6 orang siswa mendapat nilai 60 dan 17 orang siswa mendapatkan nilai diatas 60. Adapun Nilai rata-rata kelas yaitu 65,57 dengan ketuntasan kelas 88,46%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca lancar pada siklus I sudah berjalan dengan baik namun peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 X 35 menit yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I yaitu hasil refleksi siklus I yaitu guru harus lebih memusatkan perhatian kepada siswa, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar “membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi”. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes.

Pelaksanaan Kegiatan

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2014. Bacaan yang dipergunakan sesuai dengan RPP, pada bagian bacaan di tampilkan gambar hal ini bertujuan agar siswa merasa senang dan termotivasi untuk membaca.

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan siklus II sudah dapat dikategorikan baik, dan meningkat dari siklus I. Jadi dalam perencanaan siklus II sudah baik dengan jumlah nilai 34 dan rata-rata 3,77.

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh hasil bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP adapun jumlah nilai yang diperoleh yaitu 70 dengan rata-rata 3,5.

Hasil tes yang disajikan pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa mendapat nilai dibawah 60, 1 orang siswa mendapat nilai 60 dan 25 orang siswa mendapatkan nilai diatas 60. Adapun Nilai rata-rata kelas yaitu 74,42 dengan ketuntasan kelas 100%

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca lancar pada siklus II sudah berjalan dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca lancar yang dilakukan sebanyak 2 siklus dapat disajikan sebagai berikut (1) Kegiatan guru merencanakan proses pembelajaran .

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam kegiatan guru merencanakan pembelajaran dimana pada siklus I memperoleh jumlah nilai 33 dengan rata-rata 3,66 dan pada siklus II meningkat menjadi 34 dengan rata-rata 3,77. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 0,11.

Tabel 1
Rekapitulasi kegiatan guru merencanakan proses pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Kejelasan perumusan pembelajaran	3	3
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	4
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	4	4
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan	4	4

	pembelajaran		
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	3	3
6	Kesesuaian metode dengan materi	4	4
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	4	4
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
9	Kelengkapan instrumen penilaian	4	4
	Jumlah Skor	33	34
	Rata-rata	3,66	3,77

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam siklus II. Dari jumlah nilai 33 atau dengan rata-rata 3,66 meningkat pada siklus II menjadi 34 atau dengan rata-rata 3,77.

Tabel 2
Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru pada proses pembelajaran membaca lancar tiap siklus

No	Aspek Yang Diamati	Siklus	
		1	2
1	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar	3	4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
4	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3
5	Menyampaikan materi sesuai dari yang rendah ke yang sulit.	4	4
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
	Melaksanakan kegiatan yang runtut		
	a. Guru menempelkan gambar yang dibawahnya ada teks bacaan di papan tulis	3	4
	b. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa	3	4
7	c. Guru mencontohkan membaca yang benar kepada siswa	3	3
	d. Siswa diajak membaca teks bacaan bersama-sama guru	3	4
	e. Meminta siswa untuk membaca teks secara bergantian	3	4
8	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	4
9	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	4

10	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
11	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	3	3
12	Menyampaikan bahasa tulis dengan baik dan benar	3	3
13	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	3	3
14	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3
15	Melaksanakan tindak lanjut	4	4
Jumlah Skor		62	70

Tabel 3
Hasil kemampuan membaca lancar tiap siklus

NO	NAMA SISWA	SIKLUS	
		I	II
1	DWI SAVITRI	70	80
2	NURINI	70	80
3	RAHMAWATI	55	70
4	U. AULIA	60	65
5	KESYA	80	90
6	WILSEN J	60	70
7	PALIH PIQIH	60	70
8	FALECIA C	65	75
9	MIKNES J	80	90
10	U. RAHMANIA	75	85
11	M. HERIRANDO	50	65
12	YA WAHYU	50	60
13	AZIRA AUFA	60	65
14	KERIN L	65	75
15	HASKAL F	70	75
16	M. ALQAMAH	65	75
17	KIRAI P	65	70
18	ROSELA	65	75
19	ELVIRA	65	70
20	FITRI H	70	80
21	AGUS S	60	65
22	KHAIRA S	80	85
23	FARREL	60	65
24	MAULANA	70	80
25	IVANA	70	80
26	M. RINALDO	65	75
JUMLAH		1705	1935
KETUNTASAN KELAS		88,46%	100%

TIDAK TUNTAS	11,53%	0%
--------------	--------	----

terdapat peningkatan rata-rata belajar siswa dimana pada siklus I dengan rata-rata 65,57 dan siklus II meningkat menjadi 74,42. Terjadi peningkatan sebesar 8,85.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut (1) Kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I memperoleh jumlah nilai 33 dengan rata-rata 3,66 dan siklus II meningkat menjadi 34 dengan rata-rata 3,77 jumlah peningkatan yang terjadi 0,11. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siklus I memperoleh jumlah nilai 62 dengan rata-rata 3,26 dan siklus II meningkat menjadi 70 dengan rata-rata 3,68 jumlah peningkatan yang terjadi 0,42. (3) Kemampuan membaca lancar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Hilir meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan mencapai 16 orang siswa atau 69,23% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. peningkatan dari siklus I ke siklus II 30,77%.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis/guru ingin memberikan saran-saran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu (1) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran seperti metode latihan pada pembelajaran membaca lancar. (2) Guru lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran. (3) Guru harus lebih profesional dalam mengelola kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Dadang Yulisthira. (2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya: Grasindo
- Daryanto. (2013). **Inovasi Pembelajaran Efektif**. Bandung: Yrama Widya
- Hadari Nawawi. (1998). **Didaktik Azas-azas Mengajar**, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas press
- Igak Wardani, dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar Agung. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.

Martinis Yamin.(2012). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi

Sri Antiyah W,dkk.(2009). **Strategi Pembelajaran Di SD**. Universitas Terbuka

W. Gulo.(2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo